

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF DENGAN STRATEGI ANALISIS MODEL DAN STRATEGI KERJA BERPASANGAN BERMUATAN KONTEKS SOSIAL PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN MENULIS MAHASISWA ANGKATAN 2016/2017 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

**Azzah Nayla**

Universitas PGRI Semarang  
Email: [azzah.nayla@gmail.com](mailto:azzah.nayla@gmail.com)

### *Abstrak*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi analisis model dan kerja berpasangan bermuatan konteks sosial pada mata kuliah pembelajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada mahasiswa angkatan 2016/2017 Universitas PGRI Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Adapun tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini menggunakan proses tindakan siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah. Langkah-langkah yang akan ditempuh yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa pada tahap pemunculan ide, pengembangan ide, penulisan draf awal penulisan kreatif melalui strategi analisis model dan kerja berpasangan bermuatan konteks sosial. Pada siklus I, dosen menampilkan gambar-gambar peristiwa dan aktivitas mahasiswa masing-masing. Hal ini mengakibatkan pemunculan ide yang banyak namun kurang beragam, yaitu hanya mengangkat seputar peristiwa dan aktivitas mahasiswa di perguruan tinggi. Pada siklus II, dosen menampilkan gambar-gambar peristiwa yang tidak hanya berisi peristiwa dan aktivitas mahasiswa di perguruan tinggi, tapi juga menampilkan gambar-gambar peristiwa dan kejadian dalam masyarakat yang lebih luas dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sosial mahasiswa. Hasilnya, ide-ide yang diangkat mahasiswa semakin beragam, tidak hanya seputar dunia remaja namun juga mengangkat masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat sosial secara luas.

### *Abstrak*

The purpose of this study was to determine the strategy of model analysis and work in pairs with a social context in the course of writing learning to improve creative writing skills in students of the 2016/2017 University of PGRI Semarang. The method used in this study is by using Classroom Action Research (CAR) methods. Research The actions planned in this study use the cycle I and cycle II action processes. Each cycle consists of four steps. The steps that will be taken are planning, implementing, observing and reflecting. The results showed that there was an increase in the ability of students at the stage of idea generation, idea development, writing the initial draft of creative writing through a model analysis strategy and work in pairs with a social context. In cycle I, the lecturer displays pictures of each student's events and activities. This resulted in the emergence of many but less diverse ideas, which only raised the events and activities of students in college. In cycle II, the lecturer displays pictures of events that not only contain events and activities of students in higher education, but also displays pictures of events and events in the wider community by adjusting the social environment of students. As a result, the ideas raised by students are increasingly diverse, not only around the world of adolescents but also raise issues in the life of the social community at large.

**Kata kunci:** strategi analisis model dan strategi kerja berpasangan, konteks sosial, penulisan kreatif.

## Pendahuluan

Menulis merupakan suatu kebutuhan pokok, karena dengan menulis mereka dapat menuangkan atau melahirkan dan menyatakan pada orang lain tentang apa yang dirasakan dan yang terjadi dengan bahasa tulis. Selain itu menulis-membaca juga sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta pola pikir. Menurut Silitonga, dkk (1984:17) menulis adalah kegiatan memaparkan isi jiwa, pengalaman dan penghayatan dengan menggunakan media tulis sebagai alatnya. Melalui kegiatan menulis, maka seseorang merasa lebih leluasa untuk mencurahkan sesuatu yang ada dalam benaknya.

Kegiatan menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Hampir setiap penulisan kreatif menyediakan keterampilan menulis. Kenyataan ini menunjukkan bahwa penulisan kreatif keberadaannya dianggap penting. Penulisan kreatif menjadi salah satu media komunikasi yang diyakini lebih efektif. Melalui penulisan kreatif, pengirim penulisan kreatif dapat menyampaikan sesuatu hal atau masalah kepada pihak yang dituju sekaligus dapat memberitahukan hal atau masalah kepada publik.

Oleh karena penulisan kreatif merupakan penulisan kreatif terbuka, seorang penulis penulisan kreatif tentu dituntut untuk memiliki kemampuan menulis yang memadai. Seorang penulis kreatif dituntut untuk menguasai kaidah dan etika penulisan penulisan kreatif. Jadi, cukup beralasan apabila kemampuan menulis kreatif dimasukkan sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai mahasiswa dalam mata kuliah pembelajaran membaca menulis di perguruan tinggi.

Pembelajaran menulis kreatif telah dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional ternyata memunculkan beberapa masalah. Dengan mempraktekkan desain dan strategi pembelajaran tersebut, keaktifan mahasiswa mengikuti pembelajaran cenderung negatif. Desain pembelajaran ini dirasakan kurang dekat dengan kondisi lingkungan oleh sebagian besar mahasiswa. Hal itu mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Untuk memudahkan penyampaian materi penulisan kreatif terutama yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa yang beragam kondisi sosial. Dengan melihat kondisi sosial mahasiswa yang beragam, maka konteks sosial dikolaborasikan dengan strategi AMKB.

Bermula dari wawancara peneliti dengan dosen mata kuliah pembelajaran membaca menulis tentang pembelajaran menulis kreatif ternyata ada masalah. Permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah 1) desain dan strategi pembelajaran konvensional kurang memberikan pengalaman yang dekat dengan kondisi sosial mahasiswa, dan 2) metode yang diterapkan dalam pembelajaran konvensional cenderung didominasi kegiatan secara verbal dan abstrak (media pembelajaran tidak diberdayakan secara maksimal sehingga mahasiswa kesulitan menulis kreatif). Dari uraian tersebut, cara yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengubah strategi pembelajaran. Strategi konvensional tidak mampu mengatasi masalah tersebut. Dengan menggunakan strategi baru yakni penerapan strategi analisis model dan kerja berpasangan (AMKB) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis kreatif. Dengan strategi AMKB mahasiswa akan mengamati bagian – bagian dari penulisan kreatif kemudian belajar menyusun penulisan kreatif. Dengan kegiatan tersebut mahasiswa akan lebih paham dalam menulis kreatif. Dengan dasar strategi belajar AMKB digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada mahasiswa.

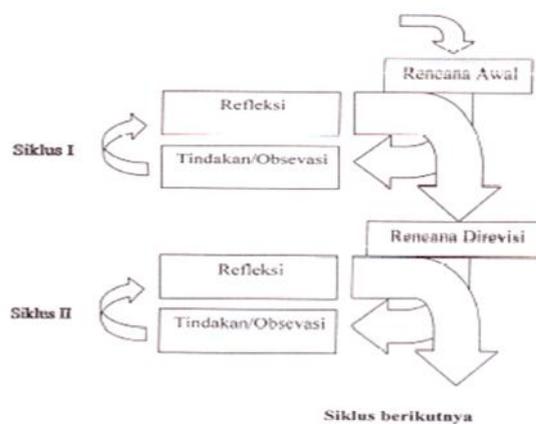
Berkaitan dengan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian adalah mengenai strategi analisis model dan kerja berpasangan bermuatan konteks Sosial pada mata kuliah pembelajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada mahasiswa angkatan 2016/2017 Universitas PGRI Semarang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui

strategi analisis model dan kerja berpasangan bermuatan konteks sosial pada mata kuliah pembelajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada mahasiswa angkatan 2016/2017 Universitas PGRI Semarang.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan terjemahan dari Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh seorang dosen untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran, menemukan pemecahan masalah agar dalam pembelajaran dapat mencapai target. Menurut Wardani, dkk (2008:1.4) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh dosen didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagian dosen, sehingga hasil belajar mahasiswa menjadi meningkat. Penelitian ini bermanfaat bagi dosen untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, dosen dapat berkembang profesional agar dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, membuat dosen lebih percaya diri, dan dosen mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Semarang. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah pada mahasiswa angkatan 2016/2017.

Adapun tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini menggunakan proses tindakan siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah. Langkah-langkah yang akan ditempuh yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika hasil belajar mahasiswa belum sesuai dengan yang diharapkan maka dilakukan siklus II, dan seterusnya. Rencana tindakan dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Siklus Rencana Tindakan Kelas

Instrumen dalam penelitian berbentuk tes dan nontes. Data hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan teknik tes. Sedangkan data mengenai tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran menulis kreatif dengan strategi AMKB bermuatan konteks sosial dikumpulkan dengan teknik nontes yaitu berupa lembar pengamatan mahasiswa secara terstruktur dan daftar pertanyaan angket.

Analisis data dilakukan mulai dari siklus I hingga siklus berikutnya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Analisis yang dilakukan menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Adapun analisis kuantitatif yaitu penghitungan persentase nilai digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kreatif dengan strategi AMKB bermuatan konteks sosial dengan keberhasilan klasikal 85% dari jumlah mahasiswa. Analisis kualitatif yaitu digunakan untuk menganalisis data nontes. Data nontes dibandingkan dan dicocokkan

dengan data yang diperoleh. Dengan kata lain, analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes yang berupa perilaku mahasiswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

### ***Hasil Penelitian Dan Pembahasan***

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu tindakan siklus I, siklus II, dan tindakan siklus III. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah lembar tugas yang berisi perintah menulis kreatif, sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut tahapan tindakan siklus I dan II. Siklus I berisikan perencanaan dan pelaksanaan. Tahap tersebut mencakup hal hal sebagai berikut

#### **a. Perencanaan**

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis kreatif;
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (RPP I) dengan strategi AMKB bermuatan konteks sosial;
  - a) Mempersiapkan media pembelajaran dan menyusun instrument untuk kegiatan mahasiswa;
  - b) Pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran;
  - c) Perancang cara mengumpulkan data penelitian tindakan kelas;
  - d) Menetapkan indikator ketercapaian tindakan dan menyusun instrumen pengumpulan data.

#### **b. Pelaksanaan**

Setelah perangkat perencanaan disusun, kemudian dilakukan suatu tindakan berdasarkan perangkat perencanaan pembelajaran. Fokus pada pertemuan pertama (Tahap Reseptif) mahasiswa dilatih untuk menguasai ketentuan menulis kreatif. Ketentuan tersebut mengenai bagian penulisan kreatif dan cara penulisannya. Pertemuan kedua (tahap aplikasi dan produktif) mahasiswa dilatih untuk menerapkan penguasaan mengenai ketentuan menulis kreatif yang diperoleh dari pertemuan pertama. Pertemuan ketiga (tahap evaluatif) mahasiswa mengerjakan tes hasil pembelajaran.

#### **a Langkah tindakan siklus I**

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

- a) Mahasiswa diminta memperhatikan model penulisan kreatif melalui LCD
- b) Mahasiswa diajak bertanya jawab mengenai manfaat menulis kreatif
- c) Mahasiswa diberi informasi tujuan pembelajaran tahap reseptif, tahap aplikatif dan produktif dan tahap evaluatif.
- d) Dosen menginformasikan pada mahasiswa bahwa keaktifan mereka akan dinilai melalui lembar observasi dan angket.

##### **2) Kegiatan Inti**

###### **Tahap Reseptif (Pertemuan I )**

- a) Mahasiswa diminta mencermati lembar kegiatan mahasiswa mengenal bagian-bagian penulisan kreatif dan ketentuan penulisannya yang disesuaikan kondisi sosial mahasiswa.
- b) Mahasiswa berpasangan dengan teman sebangku yang dikondisikan sosial masing-masing untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan.
- c) Mahasiswa melaporkan hasil kerja dan dosen memberikan respons untuk menguatkan hasil kerja mahasiswa.

### Tahap Aplikatif dan Produktif (Pertemuan II)

- a) Mahasiswa mengamati model penulisan kreatif dan mencari kesalahannya.
- b) Mahasiswa berpasangan dengan teman sebangku yang dikondisikan sosial masing-masing berdiskusi.
- c) Setiap mahasiswa menulis hasil diskusi.
- d) Mahasiswa menerapkan penguasaan mengenal kaidah penulisan penulisan kreatif untuk menulis kreatif yang benar.
- e) Mahasiswa melaporkan hasil kerja, dosen memberikan respon untuk menguatkan hasil kerja mahasiswa.
- f) Tahap Evaluatif (Pertemuan III)
- g) Mahasiswa mengerjakan tes pilihan ganda (10 butir soal) dan tes tulis keterampilan (menulis kreatif)

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Mahasiswa melakukan refleksi pembelajaran dipandu oleh dosen
- b) Secara berpasangan mahasiswa yang dikondisikan sosial masing-masing diberi tugas terstruktur.

### c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Penelitian mengumpulkan data pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang dipersiapkan dan mencatat peristiwa-peristiwa yang berguna untuk perbaikan siklus berikutnya.

### d. Refleksi / evaluasi

Setelah kegiatan berakhir, disimpulkan data hasil pengamatan, angket dan tes yang telah dianalisis. Merencanakan siklus II dengan memperbaiki pada siklus I.

## 2. Siklus II

Siklus ini merupakan lanjutan dari siklus I, dengan demikian perencanaan dari siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I.

### a. Tindakan dari siklus II yaitu sebagai berikut.

#### 1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti mengamati permasalahan yang ada pada siklus I, kemudian melakukan hal-hal dibawah ini.

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- b) Mempersiapkan media pembelajaran dan menyusun instrumen untuk kegiatan mahasiswa;
- c) Pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran;
- d) Merancang cara mengumpulkan data penelitian tindakan kelas;
- e) Menetapkan indikator ketercapaian tindakan dan menyusun instrumen pengumpul data.

#### 2) Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan dilakukan seperti pelaksanaan pada siklus I yang telah diperbaiki.

#### 3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti mengumpulkan data pengamatan dengan mengisi lembar pengamatan yang disiapkan dan mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dengan adanya pengamatan maka perubahan yang terjadi akan tampak pada siklus.

#### 4) Refleksi / evaluasi

Setelah kegiatan berakhir, mata kuliah pembelajaran menulis berdiskusi untuk menyimpulkan data hasil pengamatan, angket, dan tes yang telah dianalisis. Proses tersebut dengan memperhatikan kondisi lingkungan sosial mahasiswa.

Hasil penelitian dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis kreatif menggunakan strategi AMKB bermuatan konteks sosial sebesar 31,92%. Nilai rata-rata semester pada tahap pratindakan sebesar 60,62 dan mengalami peningkatan sebesar 7,40% menjadi 65,11 pada siklus I. Kemudian pada tindakan siklus II, nilai rata-rata semester meningkat sebesar 22,82% menjadi 79,97. Adapun pada tindakan siklus III mengalami peningkatan 56%, yaitu menjadi 81,83. Setelah digunakan strategi AMKB bermuatan konteks sosial, terjadi perubahan perilaku belajar mahasiswa ke arah positif. Peningkatan tersebut tercermin pada hasil observasi dengan rata-rata 39,24% pada siklus I. Pada siklus II rata-rata hasil observasi meningkat menjadi 82,29%. Adapun pada siklus III hasil observasi meningkat dengan rata-rata 93,75%. Dengan demikian dari siklus I ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 54,51%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa pada tahap pemunculan ide, pengembangan ide, penulisan draf awal penulisan kreatif melalui strategi analisis model dan kerja berpasangan bermuatan konteks sosial. Pada tahap pemunculan ide siklus I, dosen menampilkan gambar-gambar peristiwa dan aktivitas mahasiswa yang dikondisikan sosial masing-masing. Hal ini mengakibatkan pemunculan ide yang banyak namun kurang beragam, yaitu hanya mengangkat seputar peristiwa dan aktivitas mahasiswa di perguruan tinggi. Pada siklus II, dosen menampilkan gambar-gambar peristiwa yang tidak hanya berisi peristiwa dan aktivitas mahasiswa di perguruan tinggi, tapi juga menampilkan gambar-gambar peristiwa dan kejadian dalam masyarakat yang lebih luas dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sosial mahasiswa. Hasilnya, ide-ide yang diangkat mahasiswa semakin beragam, tidak hanya seputar dunia remaja namun juga mengangkat masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat sosial secara luas.

### **Simpulan**

Berdasarkan peningkatan hasil dan produk tersebut, kemampuan mahasiswa dalam menulis draf akhir dan kemampuan menulis kreatif mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan pembelajaran menulis kreatif dapat ditingkatkan dengan strategi analisis model dan strategi kerja berpasangan (AMKB) bermuatan konteks sosial.

Berdasarkan hasil simpulan penelitian di atas, peneliti menyumbang saran yaitu strategi AMKB bermuatan konteks sosial dapat digunakan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan penulisan kreatif. Selain itu, strategi AMKB dapat menciptakan lingkungan kerja sama antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran karena menyesuaikan kondisi lingkungan sosial mahasiswa.

### **Daftar Referensi**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia Nomor 22 Tahun 2006*.Jakarta: Depdiknas.
- Harsana ,Sri. 2008.*Pedoman Mata Kuliah Menulis Membaca*.Surakarta: Citra Pustaka.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Rosda.

- Silitonga, dkk. 1984. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Membaca dan Menulis*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sumiati dan Asra. 2007 (cetakan 1) *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Suparno, dkk. 2008. (cetakan 18) *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, dkk. 2004 (cetakan 13). *Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005 (edisi III cetakan kelima) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wardani, dkk. 2008 (cetakan 6). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.